

**IMPLEMENTASI KURILUKULUM 2013 DITINJAU DARI
PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

ROBY AHMADI

NIM. 08410048

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/217/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Roby Ahmadi

NIM : 08410048

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 18 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Yogyakarta, 29 OCT 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19500525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Roby Ahmadi

NIM : 08410048

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURILUKULUM 2013 DITINJAU
DARI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET

sudah dapat diajukan kepada Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Pembimbing

Dr. Eva Latipah, M. Si.

NIP. 19780608 200604 2 032

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roby Ahmadi

NIM : 08410048

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Yang menyatakan



Roby Ahmadi
NIM : 08410048

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ, إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ (الزمر: ٩)

(Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Bahwasanya orang yang ingat ialah orang-orang yang berakal)¹

¹ Q.S. Az Zumar: 9

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana ini Kupersembahkan Kepada:

Almamater Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى
آله وصحبه أجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله

Alhamdulillah, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pemberi Petunjuk, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan atas petunjuk-Nya. Dia-lah Sang Maha Pemberi Rahmat, sehingga atas rahmat-Nya karya ini dapat hadir di hadapan para pembaca. Dia-lah Yang Maha Pemberi Nikmat dan Anugrah, sehingga terselesaikannya karya ini merupakan anugrah yang tidak terhingga. Dia-lah Yang Maha Mutlak, sehingga penelitian ini masih mungkin bisa diperdebatkan kebenarannya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada sang pembawa risal, Rasul Muhammad s.a.w. yang telah menunjukkan jalan kebenaran. Atas bimbingannya-lah, penulis dapat mengenal apa itu kebenaran dan kesalahan, apa itu kejujuran dan kebohongan. Semoga penulis tetap berjalan dalam bimbingannya dan mendapat pertolongannya di hari akhir.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak siapapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang turut mendorong dan membantu terselesaikannya karya ini.

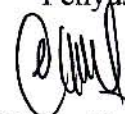
1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ruang bagi proses pengembangan intelektual.

2. Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Radino, M.Ag selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan dorongan, kritik, dan saran demi kesempurnaan karya ini.
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku penasehat akademik yang secara tulus memberikan dorongan dan motivasi dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus memberi arahan dan bimbingan, sehingga karya ini dapat terselesaikan.
5. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, motivasi, dan harapan-harapan dalam melewati masa demi masa.
6. Teman-teman di keluarga besar PMII Sauqi Futaqi, Syarif Kharomain A, M. Kharir, Fauzi Ahmad, Fery Cahyono, dan teman-teman baik lainnya yang tak sempat disebutkan. Terimakasih atas canda tawanya yang cukup kritis dan reflektif, dan tentunya menghibur.
7. Beserta semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih untuk semuanya.

Semoga jasa yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 30 April 2014

Penyusun



Roby Ahmadi
NIM. 08410048

Abstrak

Roby Ahmadi, Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau dari Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini berangkat dari persoalan pro kontra dalam implementasi kurikulum 2013. Sedangkan kurikulum 2013 yang baru diberlakukan menjadi produk yang perlu dikaji secara kritis yaitu dengan menggunakan perkembangan kognitif Piaget.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan/*library research*, yaitu data-data yang mendukung penelitian ini berasal dari sumber pustaka. Dalam menghimpun data, peneliti mendapatkannya dari dua macam sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu penelitian yang menggambarkan konsep perkembangan kognitif Jean Piaget kemudian digunakan untuk menganalisis kurikulum 2013. Skripsi ini menggunakan pendekatan hermeneutis, yaitu pendekatan yang digunakan agar terbentuk suatu pemahaman yang lebih produktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, konsep perkembangan kognitif oleh Jean Piaget merupakan salah satu landasan dalam pelaksanaan pendidikan dari aspek psikologisnya. Menurut Piaget ada empat stadium yaitu sensori-motor, pra-operasional, operasional konkrit dan operasional formal. Dari empat stadium tersebut stadium yang relevan untuk dijadikan acuan dalam pendidikan formal adalah stadium operasional formal dimana kognitif siswa dalam tahap ini sudah mulai berfungsi secara aktif untuk mengetahui konsep-konsep abstrak. Sedangkan apa yang telah ditemukan oleh Piaget tersebut mengintrodukir model pembelajaran yang seharusnya diterapkan di dalam kelas seperti misalnya model pembelajaran *discovery* yang aktif dalam lingkungan kelas. Jika dikaitkan dengan kurikulum, model pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri menjadi hal yang penting.

Kedua, Kurikulum 2013 ditinjau dari perkembangan kognitif Piaget maka dapat dilihat dari empat aspek yaitu tujuan, konten/materi, proses pembelajaran dan evaluasi. Untuk tujuan sendiri representasi dari penggunaan perkembangan kognitif Piaget terletak pada kata 'kretifitas' yang tercantum dalam tujuan kurikulum 2013. Konten materi kurikulum 2013 dapat dilihat dari kompetensi inti tiga dimana penggunaan kata kerja operasional 'memahami' di kelas VII ditambah dengan 'menerapkan' dikelas VIII dan IX menjadi titik utama jika dilihat dari perkembangan kognitif Piaget. Sedangkan untuk proses pembelajarannya, penggunaan pendekatan saintifik yang memusatkan kegiatannya pada mengamati, menanya, menalar, dan mencoba menjadi hal penting dalam kemandirian belajar anak yang disarankan oleh Piaget. Dan pada aspek evaluasinya, jika dilihat dari perkembangan kognitif Piaget, maka penilaian autentik kurikulum 2013 menunjukkan kelemahannya dengan tidak memberikan spesifikasi penilaian tertentu untuk tingkat satuan pendidikan tertentu dimana disana tidak ada ketentuan yang jelas jenis penilaian yang sesuai dengan tingkat kognitif anak SD, SMP, atau SMA.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : KONSEP PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET	30
A. Biografi Jean Piaget	30
B. Kemunculan konsep perkembangan kognitif.....	38
C. Konsep perkembangan kognitif	41
BAB III : KURIKULUM 2013	52
A. Argumentasi dasar	52
B. Konsep dasar	57
C. Kurikulum PAI dalam kurikulum 2013	71
BAB IV : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET	84
A. Tujuan	84
B. Konten/Materi	85
C. Proses Pembelajaran	86
D. Evaluasi	88
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	90
B. Saran-saran	91
C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dalam kerangka tujuan pendidikan Nasional tersebut, Pendidikan Islam juga menjadi salah satu institusi yang berperan aktif dalam pencapaian tujuan tersebut. Sedangkan untuk membentuk watak peserta didik diperlukan upaya-upaya maksimal dari para praktisi pendidikan termasuk pendidikan Islam. Salah satu upaya awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan konsep pendidikan Islam dari berbagai prespektif.

Secara konseptual, pendidikan Islam masih dianggap perlu dilakukan pengembangan-pengembangan. Pengembangan disini dapat diartikan sebagai perluasan wilayah kajian maupun akulturasi kajian dengan kajian diluar pendidikan Islam. Sedangkan untuk sampai pada pengembangan tersebut, menurut Muhaimin diperlukan landasan ilmiah pendidikan Islam yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari disiplin ilmu tertentu yang menjadi titik tolak dalam

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3

pendidikan Islam.² Salah satu disiplin ilmu tersebut adalah psikologi. Artinya melihat manusia sebagai individu yang memiliki potensi, karakteristik kejiwaan yang berbeda-beda. Ada individu yang memiliki kelemahan-kelemahan pada hal-hal tertentu sehingga harus diperbaiki, ada yang mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu sehingga perlu ditingkatkan, dan ada yang memiliki kemampuan untuk mencapai posisi tertentu sehingga harus dibantu untuk mencapai keunggulan tertentu melalui sistem pendidikan Islam.³ Sedangkan ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam prespektif psikologi adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yaitu afektif dan psikomotorik.⁴

Berkaitan dengan konsep kognitif, firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 190-191 yang berbunyi

إِن فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
(۱۹۰) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (۱۹۱)

Berdasarkan ayat di atas dapat dikatakan bahwasanya segala hal yang ada disekitar kehidupan seseorang sesungguhnya terdapat sesuatu hal yang sangat bermanfaat bagi manusia jika manusia mampu menggunakan akalnyanya (kognitif) untuk memikirkan hal tersebut. Artinya, ketika anak sudah mampu menggunakan

² Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) Hal. 7

³ Ibid., Hal. 8

⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: rosda, 1995) hal. 83

konsep berfikirnya, maka pendidikan bertugas untuk mengembangkan hal tersebut.

Salah satu ilmuwan yang membahas tentang perkembangan kognitif adalah Jean Piaget. Meskipun ia tidak banyak menulis tentang pendidikan, namun ia memberikan beberapa rekomendasi tentang ini.⁵ Hal ini wajar, karena memang sebenarnya Piaget adalah seorang biolog dan sekarang dia dikenal karena karyanya tentang pengembangan kognisi. Banyak yang berargumen dialah yang mempunyai andil besar terhadap penciptaan psikologi kognisi.⁶

Lebih lanjut, perkembangan kognitif menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan tentang pembelajaran dalam pendidikan formal. Dalam sebuah pembelajaran, terdapat suatu perangkat perencanaan yang terangkum dalam sebuah kurikulum. Kurikulum ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan kurikulum seharusnya mengacu pada perkembangan kognitif siswa.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengganti dari model KTSP. Dalam sosialisasi dan implementasinya masih banyak yang mengkritik tentang perlunya kurikulum 2013. Seperti diungkapkan oleh Ketua Dewan Pertimbangan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Itje Chodijah bahwa kurikulum 2013 dalam proses penyusunan desainnya dinilai tidak transparan. Selain itu, proses uji publik juga dinilai asal-asalan serta minim sosialisasi.⁷ Sedangkan dalam pemberitaan

⁵ William Crain, *Teori Perkembangan, Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hal. 208

⁶ C. George Boeree, *Sejarah Psikologi*, terj. Abdul Qodir Shaleh, (Yogyakarta: PrismaSophi, 2007) hal. 479

⁷ Kompas.com edisi 2 Januari 2014, tgl akses 7 Januari 2014

media, secara umum masyarakat mengkritik bahwa kurikulum 2013 terlalu tergesa-gesa. Hal ini menjadi salah satu indikator dari banyaknya persoalan yang muncul dalam kurikulum 2013. Sedangkan didalam kurikulum 2013 juga terdapat kurikulum PAI sehingga konsekuensinya kurikulum PAI pun akan mengalami permasalahan yang sama.

Persoalan implementasi dalam kurikulum 2013 yang telah diterapkan pada tahun lalu di beberapa sekolah dan akan serentak diterapkan pada tahun ini kemudian bermunculan. Salah satunya adalah implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Semarang yang menghadapi masalah kesiapan sarana- prasarana pendukung, seperti buku- buku pelajaran maupun tenaga pengajar. Penerapannya di kelas X pada sejumlah sekolah yang ada di Kabupaten Semarang seperti di SMAN 1 Ungaran, SMAN 1 Ambarawa; SMAN 1 Tengar, SMKN 1 Bawen, SMA Islam Sudirman Ambarawa, SMK Widya Praja Ungaran, serta SMK Telekomunikasi juga memunculkan masalah terkait dengan pengaturan pada mata pelajaran pilihan lintas minat dan atau pendalaman minat yang berlaku pada kelas X. Jika siswa IPA ambil program IPS seperti bahasa. Jika peminatnya banyak dan semua ambil pelajaran tersebut kelasnya penuh. Sebaliknya kalau hanya ada satu siswa yang mengambil mata pelajaran lintas minat ini menjadi tidak efisien, karena satu guru mengajar satu siswa.⁸

Selain di Semarang juga muncul persoalan implemementasi kurikulum 2013 di Purbalingga seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru kelas I SDN

⁸ <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/01/31/n09fnm-implementasi-kurikulum-2013-masih-dibayangi-banyak-masalah>, tanggal akses 26 juni 2014

Bedagas, Sudjarwi mengaku masih kesulitan beradaptasi dengan hal-hal teknis, khususnya terkait teknis pembelajaran. Menurutnya, karakter anak didik, khususnya di kelas I masih masih terbawa suasana PAUD. Hal tersebut menimbulkan kesulitan tersendiri pada guru untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum baru. Guru kelas IV SDN Cendana, Anjar Sosiadi juga mengungkapkan bahwa ada kendala pada implementasi Kurikulum 2013 ketika siswa tidak memiliki sifat kemandirian penuh sehingga mereka akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Seperti diketahui bahwa dalam penerapan kurikulum baru ini mengharuskan siswa lebih kreatif dan inisiatif. Baginya guru seharusnya memiliki kedudukan sebagai pendamping, bukan pengajar.⁹ Kedua persoalan implementasi tersebut dapat dijadikan bahan kajian awal tentang konten dari kurikulum 2013.

Dalam hal ini, contoh persoalan implementasi kurikulum 2013 yang muncul tersebut hendak dilihat dari perkembangan kognitif Piaget dimana ketika kurikulum 2013 ditinjau ulang dari perspektif perkembangan kognitif Piaget maka asumsinya bahwa setiap komponen dalam kurikulum 2013 haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Artinya siswa SD tidak bisa kemudian diberikan model atau materi pembelajaran yang diperuntukkan siswa SMA.

Terkait dengan penelitian ini, kurikulum 2013 ingin dilihat dari aspek isi ditinjau dari perkembangan kognitif Jean Piaget. Mengingat perkembangan kognitif ini penting, maka perlu diteliti lebih lanjut tentang apakah kurikulum

⁹ [http://www.jpnn.com/read/2013/09/12/190544/Kurikulum-2013-Tidak-Pas-untuk-SD-tanggal akses 26 juni 2014](http://www.jpnn.com/read/2013/09/12/190544/Kurikulum-2013-Tidak-Pas-untuk-SD-tanggal%20akses%2026%20juni%202014)

2013 sudah mengakomodasi konsep perkembangan kognitif. Hal tersebut juga akan memperjelas apakah kurikulum 2013 benar-benar memiliki perencanaan yang matang dari aspek isi kurikulumnya sehingga keraguan masyarakat yang muncul dapat terjawab.

Asumsi yang dibangun setelah dideskripsikan secara jelas konsep perkembangan kognitif Jean Piaget bahwa jika konsep perkembangan kognitif Jean Piaget itu terakomodasi dalam kurikulum PAI, maka akan berdampak pada salah satu target yang diinginkan oleh kurikulum 2013 yaitu penyeimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Disinilah kemudian dapat ditemukan seberapa konsisten kurikulum 2013 mengusung porsi yang seimbang antara aspek kognitif, sikap dan ketrampilan. Pemilihan konsep perkembangan kognitif Piaget dalam penelitian ini dikarenakan teori Piaget sangatlah dominan dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya dan juga telah diaplikasikan oleh beberapa Negara sehingga wajar jika teori Piaget selalu menjadi rujukan utama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai titik tolak penelitian ini.

1. Bagaimana konsep perkembangan kognitif menurut Jean Piaget?
2. Bagaimana konsep perkembangan kognitif menurut Jean Piaget dalam kurikulum?
3. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 ditinjau dari perkembangan kognitif Piaget?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep perkembangan kognitif menurut Jean Piaget.
- b. Untuk mengetahui konsep perkembangan kognitif menurut Jean Piaget dalam kurikulum 2013 PAI.
- c. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 ditinjau dari perkembangan kognitif Piaget.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

- 1) Menambah menambah khazanah pengetahuan dan referensi tentang konsep kognitif dalam pembelajaran.
- 2) Mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai solusi atas permasalahan konsep perkembangan kognitif dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

b. Secara Praktis

Dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai perkembangan kognitif peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari terjadinya pengulangan dan juga untuk membatasi wilayah penelitian. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Imalatur Rohmah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul *“Implikasi Teori Kognitif Jean Piaget dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Sekolah 7-12 Tahun”*. Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan bahwa implikasi teori kognitif John Piaget terhadap pembentukan kepribadian anak dapat melalui pembiasaan yang disertai pemberian pengertian mengenai nilai-nilai keagamaan dan ketuhanan sehingga akan terjadi pembentukan konsep religious pada anak.¹⁰
2. Skripsi yang ditulis oleh Ulfah Syamsul Ma’rifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 dengan judul *“Implikasi Perkembangan Kognisi Anak Menurut Jean Piaget dan Penerapannya Dalam PAI”*. Dalam skripsi ini, diungkapkan bahwa perkembangan kognisi anak menurut Jean Piaget dapat diterapkan dalam PAI.¹¹

¹⁰ Imalatur Rohmah, “Implikasi Teori Kognitif Jean Piaget Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Sekolah 7-12 Tahun”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹¹ Ulfah Syamsul Ma’rifah, “Implikasi Perkembangan Kognisi Anak Menurut Jean Piaget dan Penerapannya dalam PAI”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Letak perbedaan antara penulis terdahulu (Imalatur Rohmah) dengan peneliti yaitu pada keterkaitan objek yang diteliti. Imalatur Rohmah mengkaitkan konsep perkembangan kognitif dengan pembentukan kepribadian anak, sedangkan peneliti mengkaitkan konsep perkembangan kognitif dengan kurikulum PAI.

Perbedaan antara penulis Ulfah Syamsul Ma'rifah dengan peneliti yaitu terletak pada fokus kajian. Ulfah mengambil penerapan konsep perkembangan kognisi anak dalam PAI sebagai fokus kajiannya, sedangkan peneliti lebih spesifik yaitu kurikulum PAI sebagai bentuk perencanaan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Konsep Kognitif

Istilah Kognitif berasal dari kata cognition yang sepadan dengan knowing yang berarti mengetahui. Dalam arti yang lebih luas cognition adalah suatu proses perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.¹² Sedangkan kognisi menurut Paul Henry adalah kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan, sedangkan proses yang paling utama dalam kognisi meliputi mendeteksi, menginterpretasi, mengklasifikasi dan mengingat informasi, mengevaluasi gagasan, menyaring prinsip dan

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 22

mengambil kesimpulan segala macam pengalaman yang didapat dalam kehidupannya.¹³

Dalam perkembangan selanjutnya istilah kognitif sebagai salah satu domain atau wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan kejiwaan. Aspek kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak), dan afeksi (perasaan).¹⁴

Dengan demikian kognisi ini sangat penting sebab kognisi merupakan tempat proses diawali perolehan pengetahuan yang masuk dalam diri seseorang yang melalui berbagai proses. Proses perkembangan kognitif sangat mempengaruhi perkembangan aspek yang lain seperti afeksi. Menurut Jean Piaget, proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa, sebab konsep berpikir anak-anak dengan remaja maupun dewasa itu berbeda, jadi materi atau strategi yang akan digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tingkat berpikirnya.¹⁵ Sedangkan teori yang mengkaji dan meneliti mengenai proses kognitif disebut teori kognitif.

Teori kognitif adalah teori yang berfokus pada pembentukan konsep berpikir, membangun pengetahuan (konsep mental) atau proses-proses sentral seperti : ide-ide, sikap, harapan. Orientasi kognitif berbeda dari orientasi

¹³ Paul Henry, dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak* terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlanga, 1994) hal. 194

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi ...*, hal. 22.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal.11.

psikoanalitik dan behavioristik. Orientasi kognitif adalah mempelajari proses mental.

2. Konsep Perkembangan Kognitif

Membahas tentang perkembangan kognitif berarti membahas tentang perkembangan individu dalam berfikir atau proses kognisi atau proses mengetahui. Dalam psikologi, proses mengetahui dipelajari dalam bidang psikologi kognitif, bidang ini dipelopori oleh Jean Piaget. Dalam pandangan Piaget, individu memiliki potensi kognitif yang mengalami proses perkembangan dimana kecerdasan kognitif berkembang secara bertahap. menurut piaget tahapan ialah “suatu jangka waktu tertentu, dimana cara berpikir dan tingkah laku anak dalam berbagai situasi merefleksikan suatu struktur mental tertentu”.¹⁶ Dengan kata lain, tahap perkembangan pada setiap periode kehidupan anak adalah gambaran bagaimana cara-cara seorang individu memperoleh pengetahuan. Menurut piaget tahap perkembangan kecerdasan kognitif manusia terdiri dari empat periode, yaitu :

No.	Periode	Usia
1.	Sensory motor	0-2 tahun
2.	Pra operasional	2-7 tahun
3.	Operasional konkret	7-11 tahun
4.	Operasional formal	11-16 tahun

¹⁶ Zahrotun Nihayah, dkk., *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Psikologi Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006) hal. 27.

a. Tahap sensori motor

Tahap ini ada pada usia antara 0-2 tahun, mulai pada masa bayi ketika ia menggunakan pengindraan dan aktivitas motorik dalam mengenal lingkungannya. Pada masa ini bayi keberadaannya masih terikat kepada orang lain bahkan tidak berdaya, akan tetapi alat-alat inderanya sudah dapat berfungsi. Tindakannya berawal dari respon refleks, kemudian ber-kembang membentuk representasi mental. Menurut Piaget, perkembangan kognitif selama stadium sensorimotor, intelegensi anak baru nampak dalam bentuk aktivitas motorik sebagai reaksi stimulus sensorik. Dalam stadium ini yang penting adalah tindakan-tindakan konkrit dan bukan tindakan-tindakan yang imajiner atau hanya dibayangkan saja, tetapi secara perlahan-lahan melalui peng-ulangan dan pengalaman konsep objek permanen lama-lama terbentuk. Anak mampu menemukan kembali objek yang disem-bunyikan.

b. Tahap praoperasional,

Manipulasi simbol merupakan karakteristik esensial dari tahapan ini. Hal ini sering dimanifestasikan dalam peniruan tertunda, tetapi perkembangan bahasanya sudah sangat pesat, kemampuan anak menggunakan gambar simbolik dalam berfikir, memecahkan masalah, dan aktivitas bermain kreatif meningkat lebih jauh dalam beberapa tahun berikutnya. Pemikiran ini khas bersifat egosentris. Pada tahap ini anak sulit membayangkan segala sesuatunya tampak dari perspektif orang lain. Karakteristik lain dari cara berfikir pra-operasional yaitu memusat (*centralized*).

Bila anak dikonfrontasi dengan situasi yang multidimensional, maka anak akan me-musatkan perhatiannya hanya pada satu dimensi dan mengabaikan dimensi lainnya. Berpikir praoperasional juga tidak dapat dibalik (*irreversible*). Anak belum mampu untuk meniadakan suatu tindakan dengan melakukan tindakan tersebut sekali lagi secara mental dalam arah yang sebaliknya.



c. Tahap operasional konkrit

Tahap operasional konkrit dapat digambarkan pada terjadinya perubahan positif ciri-ciri negatif tahap preoperasional, seperti dalam cara berfikir egosentris pada tahap operasional konkrit menjadi berkurang, ditandainya oleh desentrasi yang benar, artinya anak mampu memperlihatkan lebih dari satu dimensi secara serempak dan juga untuk menghubungkan dimensi-dimensi itu satu sama lain. Menurut Piaget, anak pada tahap ini mengerti masalah konservasi karena mampu melakukan operasi mental yang dapat dibalikkan (*reversible*). Kendati kemampuan penalaran, pemecahan masalah dan logika telah berkembang tetapi pemikiran masih terbatas pada operasi konkrit. Pada tahap ini anak dapat mengkonservasi kualitas serta dapat mengurutkan dan mengklasifikasikan objek secara nyata. Tetapi belum dapat memahami tentang abstraksi, proposisi hipotesis, sehingga anak mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah yang bersifat abstrak.

d. Tahap operasional formal

Anak tidak lagi terbatas pada apa yang dilihat atau didengar ataupun pada masalah yang dekat, melainkan dapat membayangkan masalah dalam pikiran serta mengembangkan hipotesis secara logis. Perkembangan lain ialah kemampuannya untuk berpikir secara sistematis dan mampu memikirkan berbagai kemungkinan secara teratur atau sistematis untuk memecahkan masalah. Anak dapat memprediksi berbagai kemungkinan yang terjadi atas

suatu peristiwa.¹⁷ Selain itu, terdapat dua sifat penting dalam cara berpikir operasional formal yaitu *pertama*, sifat deduktif-hipotesis dimana anak akan memikirkan dulu seraca teoritis dan menganalisis masalahnya dengan penyelesaian berbagai hipotesis yang mungkin ada. Atas dasar analisisnya ini, ia lalu membuat suatu strategi penyelesaian.¹⁸ *Kedua*, berpikir operasional formal juga berpikir kombinatoris. Sifat ini merupakan kelengkapan sifat yang pertama dan berhubungan dengan cara bagaimana dilakukan analisisnya. Anak yang berpikir operasional formal lebih dahulu secara teoritis membuat matriks mengenai segala macam kombinasi yang mungkin. Kemudian secara sistematis mencoba setiap sel matriks tersebut secara empiris. Bila ia menemukan penyelesaiannya yang betul, maka ia juga akan segera dapat memproduksinya lagi.¹⁹

3. Kurikulum PAI

a. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.²⁰ Menurut Ibnu Hajar yang dikutip oleh Chabib Thoha, dkk., mendefinisikan PAI adalah

¹⁷ Widayanti, Rusmawati, Siswati, *Profil Inteligensi pada Siswa dengan 9 Kesulitan Belajar di SD Gisikdrono, Semarang, Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.1, April 2012*

¹⁸ F.J Monks, A.M.P Knoers, dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006) hal. 223

¹⁹ *Ibid.*, hal. 224

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 21

sebutan yang diberikan pada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkatan tertentu.²¹

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu objek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah, sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subjek ini diharapkan dapat memberi keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki “kualifikasi” tertentu, tetapi tidak lepas dari nilai-nilai agama Islam.

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktekkan. Pendidikan agama lebih ditekankan pada formalitas antara hamba dan Tuhan-Nya; penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat respon kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan siswa dalam agama diukur dengan banyaknya hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.

Arti pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

²¹ Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 4.

pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan merupakan hasil-hasil yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. Adapun besar atau kecil dan ruang lingkup yang ingin dicapai hasil pendidikan, hal tersebut ditentukan dan dibatasi oleh klasifikasi tujuan pendidikan.²²

Tujuan pendidikan merupakan hal yang domain dalam pendidikan, sesuai ungkapan Breitter yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa "Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh". Selanjutnya menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

²² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; CV. Pustaka Setis, 2011), hal 56

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai itu juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia dan akhirat bagi peserta didik.²³

Jadi, yang dimaksud dengan tujuan pendidikan agama Islam di sini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintah-Nya melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang ajaran agama Islam.

c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut al-Syaibani kurikulum pendidikan islam diartikan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan orang-orang yang dididik atau yang dilatihnya (peserta didik) untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Pengertian yang demikian ini didasarkan pada pemahaman kurikulum yang berarti jalan terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupan.²⁴

Pemahaman kurikulum yang demikian sebenarnya akan mengindikasikan adanya dikotomi antara subyek dan obyek. Subyek pendidikan adalah guru yang bertugas memberi jalan yang terang dan murid

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 136

²⁴ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, penj. Hasan Langgulung, cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) hal. 478

sebagai obyek sebagai penerima petunjuk. Implikasinya adalah akan terputusnya hubungan antara kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau peserta didik. Maka di sini kemudian pembuatan, perubahan maupun pengembangan kurikulum perlu kajian lebih mendalam disamping perlunya melibatkan elemen-elemen dalam pendidikan (peserta didik).

Lebih jauh zakiah Daradjat menjelaskan bahwa kurikulum merupakan salah satu unsur yang penting dari sistem pendidikan. Ia menjabarkan bahwa unsur-unsur pendidikan meliputi; a). institusi, b) kurikulum, c) administrasi dan supervisi, d) bimbingan dan penyuluhan, dan e) evaluasi.²⁵ Berdasar pada pembagian tersebut di atas, maka unsur-unsur pendidikan yang ada merupakan sebuah tatanan yang pada dasarnya satu sama lain saling berkaitan, yaitu : bertujuan, punya batas, terbuka, tersusun dari subsistem atau komponen, ada saling keterikatan dan tergantung, merupakan satu kebulatan yang utuh, melakukan kegiatan transformasi, ada mekanisme kontrol dan memiliki kemampuan mengatur dan menyesuaikan diri.

Sedangkan menurut aliran progressivisme kurikulum yang disusun hendaknya berkisar pada pengetahuan dasar dengan perluasan dan pendalaman, baik secara akademik maupun profesional. Selanjutnya, agar minat dan bakat peserta didik dapat dipenuhi seyogyanya tidak diadakan pemisahan sejak awal antara kurikulum akademik dan vokasional atau teknologi.²⁶

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal. 84

²⁶ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1990) hal. 29

Kurikulum pendidikan agama Islam harus mempertimbangkan pemikiran yang Islami dan bertolak dari pandangan tentang manusia (pandangan antropologis) serta diarahkan pada tujuan pendidikan yang dilandasi kaidah-kaidah Islami. Adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunannya adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem dan perkembangan kurikulum tersebut hendaknya selaras dengan fitrah insani, sehingga memiliki peluang untuk menyucikannya, menjaganya dari penyimpangan, dan menyelamatkan.
- 2) Kurikulum yang dimaksud hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu ikhlas, taat, dan beribadah kepada Allah. Disamping itu, untuk merealisasikan pelbagai aspek tujuan tidak lengkap seperti aspek psikis, fisik, sosial, budaya, maupun intelektual. Berbagai aspek tujuan pendidikan tidak lengkap ini, berfungsi dalam rangka meluruskan dan mengarahkan pola hidup yang selanjutnya bermuara pada tujuan akhir atau tujuan asasi pendidikan.
- 3) Penetapan serta pengkhususan kurikulum hendaknya memperhatikan periodisasi perkembangan peserta didik maupun unisitas (kekhasan) nya seperti karakteristik kekanakan, kepriaan dan kewanitaan. Demikian pula fungsi serta peranan dan tugas masing-masing dalam kehidupan sosial.
- 4) Dalam berbagai pelaksanaan, aktivitas, contoh dan nashnya, hendaknya kurikulum memelihara segala kebutuhan nyata kehidupan masyarakat dan tetap bertopang pada jiwa dan cita ideal Islaminya, seperti rasa

syukur serta harga diri sebagai umat Islam serta tetap mendukung dengan kesadaran dan harapan akan pertolongan Allah, serta ketaatan kepada Rasul-Nya yang diutus untuk ditaati dengan izin Allah. Dalam hal tersebut, kurikulum tersebut tetap memperhatikan dan memelihara berbagai kepentingan umat sesuai dengan kondisi dan lingkungannya yang dilimpahkan Allah, seperti iklim tropis ataupun kondisi alam yang memungkinkan pola kehidupan agraris, industrial ataupun masyarakat dagang, baik perdagangan laut maupun darat, dan seterusnya.

- 5) Secara keseluruhan struktur dan organisasi kurikulum tersebut hendaknya tidak bertentangan dan tidak menimbulkan pertentangan, bahkan sebaliknya terarah pada pola hidup islami. Dengan kata lain kurikulum tersebut berpulang untuk menempuh kesatuan. Kepada mereka diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pengalaman dalam menggali dan menyingkap rahasia segala yang ada serta keberadaannya, hukum aturan dan keteraturannya serta kejadiannya.
- 6) Hendaknya kurikulum itu realistik, dalam arti bahwa ia dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi serta batas kemungkinan yang terdapat di Negara yang akan melaksanakannya.
- 7) Hendaknya metode pendidikan atau pengajaran dalam kurikulum itu bersifat luwes/ fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan situasi tempat, dengan mengingat pula faktor perbedaan individual yang menyangkut bakat, minat serta kemampuan siswa untuk

menangkap, mencerna dan mengolah bahan pelajaran yang bersangkutan.

- 8) Hendaknya kurikulum itu efektif, dalam arti menyampaikan dan menggugah perangkat nilai edukatif yang membuahkan tingkat laku positif serta meningkatkan dampak efektif (sikap) yang positif pula dalam jiwa generasi muda. Untuk itu diperlukan pemanfaatan metode pendidikan yang memadai sehingga melahirkan dampak mendalam, berupa berbagai kegiatan islam yang efisien. Dengan kata lain, metode pendidikan yang digunakan itu hendaknya memungkinkan pelaksanaannya, mudah ditangkap dan diserap siswa, serta membuahkan hasil yang manfaat.
- 9) Kurikulum itu hendaknya, memeperhatikan pula tingkat perkembangan siswa yang bersangkutan, misalnya bagi suatu fase perkembangan tertentu diselaraskan dengan pola kehidupan dan tahap perkembangan keagamaan dan pertumbuhan bahwa bagi fase tersebut.²⁷

Sedangkan komponen dalam kurikulum pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

- 1) Tujuan

Tujuan pendidikan, sebagai komponen pertama dari kurikulum adalah sesuatu yang akan dicapai oleh peserta didik melalui proses pendidikan.

Menurut Rahman ada dua istilah tujuan pendidikan yaitu: pertama,

²⁷ Ihsan Hamdani, *Filsafat Peendidikan Islam: untuk fakultas Tarbiyah komponen MKK*. (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2001), hal. 148-150.

Tujuan khusus yaitu untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kritis dan kreatif. Kedua, tujuan umum yaitu memungkinkan manusia memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan, dan keraturan dunia.²⁸

Tujuan pendidikan Islam merupakan arah yang selalu diusahakan oleh pendidik agar tercapai. Tujuan ini sangat penting artinya karena pada hakikatnya tujuan itu berfungsi sebagai pengakhir dan pengarah usaha, merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi dan memmberi nilai pada usaha-usaha tersebut. Pada prinsipnya tujuan pendidikan suatu komunitas atau bangsa biasanya bersumber dari filsafat hidup dan kepercayaan yang dianut oleh suatu bangsa. Karena kenyataannya bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan hasil filsafat dan kepercayaan suatu bangsa. Demikian juga menentukan tujuan pendidikan islam tentu sangat dipengaruhi oleh akidah umat islam itu sendiri dan sumber ajarannya yakni alquran dan sunnah. Untuk itu setiap usaha menentukan kebijakan apapun dalam pendidikan islam harus selalu berangkat dari sumber utamanya.²⁹

2) Materi / Bahan Ajar

²⁸ Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), hal. 8

²⁹ Maragustam Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 130

Materi/bahan ajar bisa berupa kitab kuning (seperti di pesantren-pesantren salaf), buku-buku, jurnal-jurnal, laporan-laporan hasil penelitian, dan apa saja yang dapat digunakan sebagai konteks untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Materi pada masa sekarang diatur dalam bentuk-nama-nama mata pelajaran atau mata kuliah sesuai dengan nomenklatur keilmuannya.

Dari mata pelajaran atau mata kuliah tersebut terdapat sekian banyak literatur yang berfungsi sebagai bahan atau sumber pembelajaran. Kemudian pembahasan kerangka materi seperti tersebut akan digunakan untuk melihat seperti apa bahan atau sumber pendidikan menurut Rahman. Misalnya, Rahman dengan mengacu kepada Alquran meminta manusia supaya mempelajari apa yang terdapat pada diri manusia itu sendiri, alam semesta dan sejarah umat manusia.

3) Metode Pendidikan

Metode pendidikan diperlukan untuk mengatur proses pembelajaran mulai dari persiapan sampai dengan melakukan evaluasi. John P. Miller, seorang ahli metode pembelajaran dari Ontario Institute for Studies in Education yang banyak melakukan kritik terhadap metode pembelajaran. Menurut Miller banyak peserta didik yang tidak tertarik belajar dikelas, bahkan mereka merasa tersiksa. Oleh karena itu, disusunlah model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dengan diberi nama *Humanizing The Classroom: Models of Teaching in*

Affective Education. Melvin L. Silberman mengemukakan 101 strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

Fazlur Rahman banyak melakukan kritik terhadap metode pendidikan umat Islam terutama abad pertengahan yang hanya sekedar mengulang-ulang pelajaran sampai hafal. Metode semacam ini disebut metode mekanis. Sebaliknya, Rahman menyarankan kepada umat Islam agar menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan melakukan observasi, analisis, dan eksperimen. Disamping itu, Rahman juga mengemukakan metode gerakan ganda. Metode ini dapat dipahami, dirumuskan kembali dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Metode pendidikan islam yang dikehendaki oleh Umat Islam pada hakikatnya adalah *methode of education through the teaching of islam* (metode pendidikan melalui ajaran islam) atas semua bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan menurut ajaran islam.³⁰

4) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan telah dicapai peserta didik. Evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi yang dapat mengevaluasi semua proses pendidikan mulai dari awal sampai akhir, yang dapat mengevaluasi baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. William E. Blank mengemukakan suatu jenis evaluasi yang disebut dengan evaluasi performansi.

³⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 128

Menurut Blank hanya dengan evaluasi performansi seorang pendidik dapat mengetahui bahwa peserta didiknya telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan atau belum. Kemudian, evaluasi jenis ini akan digunakan untuk melihat pemikiran pendidikan neomodernisme Rahman. Misalnya, sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa tujuan pendidikan menurut Rahman adalah untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi pribadi yang kritis dan kreatif yang memungkinkannya memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan dan keteraturan dunia. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan ini telah dicapai oleh peserta didik, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap performansi peserta didik terutama dari sifat kritis dan kreatif, dari segi kemampuan memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan manusia, dan dari segi keberhasilannya menciptakan keadilan, kemajuan, serta keteraturan dunia.³¹

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistik, maksudnya data yang dikumpulkan berupa teks atau kata-kata.

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut:

³¹ Sutrisno, *Pendidikan ...*, hal. 9-10

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan/*library research* yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature. Sedangkan literature yang dihimpun tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, dan website. Penelitian kepustakaan ini ingin mengungkapkan berbagai gagasan dari seorang tokoh yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi.³²

Data yang diperoleh, dihimpun, disusun, dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proporsional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian kepustakaan ini adalah data kualitatif yang sifatnya tekstual dan kontekstual. Jenis data tersebut berupa:

- a. Data primer dalam kajian ini adalah karya-karya John Piaget tentang konsep perkembangan kognitif seperti buku yang berjudul *antara tindakan dan pikiran* yang diterjemahkan oleh Agus Cremers.
- b. Sedangkan data sekunder, peneliti mencari buku/majalah/jurnal/artikel yang relevan dengan penelitian ini. Termasuk dalam data sekunder adalah buku teori perkembangan

³² Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008), hal. 20-21.

kognitif Jean Piaget karya Paul Suparno, dokumen kurikulum 2013 yang tertuang dalam permendikbud no 81a/2013, dan berbagai sumber lainnya yang relevan.

3. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yakni penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya.³³ Dengan demikian pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai kajian dan tulisan Jean Piaget kemudian dilakukan teknik documenter yaitu dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, mencari dan menelusuri data tentang konsep perkembangan kognitif. Kedua, dari data tersebut akan ditemukan tentang konsep perkembangan kognitif. Ketiga, setelah ditemukan data-data tersebut kemudian dijadikan alat untuk menganalisis kurikulum 2013. Dan keempat adalah tahapan pencatatan dan penulisan data.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data primer dan sekunder, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik *deskriptif analitik*. Yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mengumpulkan data, menyusun serta menafsirkan data yang ada.³⁴

Dalam aplikasinya data tersebut dibahas dengan menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif. Pola berfikir deduktif adalah pola berpikir

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 3

dengan analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan masalah yang bersifat khusus.³⁵ Pola deduktif ini digunakan peneliti untuk mengungkap konsepsi umum mengenai perkembangan kognitif menurut Jean Peaget kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kurikulum PAI 2013. Setelah ditemukan konsep perkembangan kognitif dalam kurikulum 2013 selanjutnya dilakukan analisa-analisa mengenai apa yang perlu disempurnakan dalam kurikulum 2013 dalam kerangka konsep perkembangan kognitif Jean Piaget dengan menggunakan pola pikir induktif. Pola berpikir induktif adalah pola berpikir yang berpijak pada fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.³⁶

Adapun teknis analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis isi (*Content analysis*), yaitu teknik analisis yang menekankan pada kandungan isi dari sumber terkait. Selanjutnya, analisis tersebut dimaksudkan untuk mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan yang menentukan, menafsirkan, dan membuat tafsiran yang tidak bersifat subjektif tetapi bertumpu pada evidensi untuk mencapai kebenaran otentik.³⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing,

³⁵ *Ibid.*, hal. 47

³⁶ *Ibid.*, hal. 16

³⁷ Anton Bakker & Ahmad Charis Zubair, metodologi penelitian filsafat, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hlm. 40-41

halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab menjelaskan sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi konsep perkembangan kognitif. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada konsep kognitif Jean Peaget dimulai dari biografi singkat, sejarah kemunculan konsep perkembangan kognitif, dan konsep perkembangan kognitifnya.

Setelah membahas konsep perkembangan kognitif, pada bab III berisi pemaparan data tentang kurikulum 2013 yaitu tentang argumentasi dasar, konsep pokok dan kurikulum PAI. Dan selanjutnya pada bab VI berisi analisis kritis tentang Implikasi konsep perkembangan kognitif menurut Jean Peaget terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pada bagian ini uraian difokuskan pada implikasi-implikasi konsep perkembangan kognitif dalam Kurikulum PAI. Kemudian dibahas pula konsep perkembangan kognitif Jean Piaget yang terdapat dalam kurikulum PAI 2013.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab V. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa konsep perkembangan kognitif oleh Jean Piaget merupakan salah satu landasan dalam pelaksanaan pendidikan dari aspek psikologisnya. Persoalan bagaimana mengembangkan kognitif siswa seharusnya disesuaikan dengan perkembangan yang ada dimana menurut Piaget ada empat stadium yaitu sensori-motor, pra-operasional, operasional konkrit dan operasional formal. Dari empat stadium tersebut stadium yang relevan untuk dijadikan acuan dalam pendidikan formal adalah stadium operasional formal dimana kognitif siswa dalam tahap ini sudah mulai berfungsi secara aktif untuk mengetahui konsep-konsep abstrak.
2. Bahwa apa yang telah ditemukan oleh Piaget tersebut mengtrodusir model pembelajaran yang seharusnya diterapkan didalam kelas seperti misalnya model pembelajaran discovery yang aktif dalam lingkungan kelas. Artinya jika dikaitkan dengan perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam sebuah kurikulum, maka kurikulum tersebut seharusnya mengakomodasi model pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri.
3. Kurikulum 2013 ditinjau dari perkembangan kognitif Piaget maka dapat dilihat dari empat aspek yaitu tujuan, konten/materi, proses

pembelajaran dan evaluasi. Untuk tujuan sendiri representasi dari penggunaan perkembangan kognitif Piaget terletak pada kata 'kretifitas' yang tercantum dalam tujuan kurikulum 2013. Konten materi kurikulum 2013 dapat dilihat dari kompetensi inti tiga dimana penggunaan kata kerja operasional 'memahami' di kelas VII ditambah dengan 'menerapkan' di kelas VIII dan IX menjadi titik utama jika dilihat dari perkembangan kognitif Piaget. Sedangkan untuk proses pembelajarannya, penggunaan pendekatan saintifik yang memusatkan kegiatannya pada mengamati, menanya, menalar, dan mencoba menjadi hal penting dalam kemandirian belajar anak yang disarankan oleh Piaget. Dan pada aspek evaluasinya, jika dilihat dari perkembangan kognitif Piaget, maka penilaian autentik kurikulum 2013 menunjukkan kelemahannya dengan tidak memberikan spesifikasi penilaian tertentu untuk tingkat satuan pendidikan tertentu dimana disana tidak ada ketentuan yang jelas jenis penilaian yang sesuai dengan tingkat kognitif anak SD, SMP, atau SMA.

B. Saran-saran

Setelah membahas implikasi konsep perkembangan kognitif terhadap kurikulum PAI, penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan pendidikan Islam, terutama bagi peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan Islam di Indonesia.

Adapun saran-saran tersebut diajukan kepada:

1. Pemerintah

Bahwa idealnya pemerintah lebih menetralsir berbagai bentuk politik praktis yang menjangkiti pendidikan nasional, dari mulai menteri pendidikan, menteri agama sampai pada para pendidik. Mengingat hal tersebut akan berefek pada kebijakan yang dikeluarkannya. Dan kurikulum 2013 sebagai suatu kebijakan pemerintah harus diterapkan dengan maksimal sehingga tidak ada isu-isu miring tentangnya. Kemudian dalam penerapan keilmuan harus lebih dimatangkan lagi dengan mendasarkan pada karakteristik peserta didik sehingga tidak bertentangan dengan keinginannya.

2. Praktisi Pendidikan

Untuk pengelola lembaga pendidikan Islam, bahwa kesadaran akan pentingnya aspek kognitif siswa yang akan berpengaruh terhadap perilaku atau akhlaknya perlu ditingkatkan. Terutama oleh para guru yang secara langsung bersentuhan dengan siswa. Perkembangan kognitif siswa perlu dibantu oleh guru dengan berbagai model dan cara bukan malah mematikan kognitif siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Sang Maha Pengasih, Sang Pencipta Alam Semesta. Tidak ada kekuatan lain selain kekuatan Tuhan. Dia lah yang memberi kekuatan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan

kepada baginda sang pembawa risalah, Nabi Muhammad S.AW, yang menunjukkan ke jalan yang benar, hingga penulis berani berkesimpulan bahwa menulis skripsi ini adalah bagian dari petunjuknya.

Akhirnya, penelitian yang kurang lebih menghabiskan waktu selama tiga bulan ini setidaknya dapat dijadikan sebagai modal untuk menambah koleksi wawasan bagi keilmuan pendidikan, terutama dalam rangka pengembangan pemikiran kebijakan pendidikan Islam. Meski karya ini merupakan bentuk penelitian ilmiah, tetapi tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan secara ilmiah pula. Karya ini, meski jauh dari kesempurnaan, namun setidaknya dapat dinikmati para pembaca, baik mahasiswa maupun praktisi pendidikan. Besar harapan penulis, pembaca dapat memberikan kritik dan saran terhadap karya ini untuk perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Bakker, Anton & Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bell, Margaret E, *Belajar dan Membelajarkan*, Terj. Munandir, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Boeree, C. George, *Sejarah Psikologi*, terj. Abdul Qodir Shaleh, Yogyakarta: PrismaSopfi, 2007.
- Crain, William, *Teori Perkembangan; konsep dan aplikasi*, Terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Refika Aditama, 2007.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hamdani, Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam: untuk fakultas Tarbiyah komponen MKK*, Yogyakarta: Pustaka Setia, 2001.
- Henry, Paul, dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak* terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlanga, 1994.
- Jarvis, Matt, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, Dan Pikiran Manusia*, Bandung: Nusamedia, 2007.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; CV. Pustaka Setis, 2011.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ma'rifah, Ulfah Syamsul, "Implikasi Perkembangan Kognisi Anak Menurut Jean Piaget dan Penerapannya dalam PAI", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Monks, F.J, A.M.P Knoers, dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: UGM Press, 2006.
- Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Nihayah, Zahrotun, dkk., *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Psikologi Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Piaget, Jean, *Antara Tindakan dan Pikiran*, Terj. Agus Cremers, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rohmah, Imalatur, "Implikasi Teori Kognitif Jean Piaget Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Sekolah 7-12 Tahun", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008.
- Santrock, John W., *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, Terj. Achmad Chusairi, Jakarta: Erlangga, 1995.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Siregar, Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Suparno, Paul, *Teori Perkembangan kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: rosda, 1995.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

al-Syaibani, Omar Muhammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, penej. Hasan Langgulung, cet. I Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Toha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1999.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006. KBBI edisi keempat, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Veuger, Jacques, *Psikologi Perkembangan, Epistemologi Genetik, dan Strukturalisme Menurut Jean Peaget*, Yogyakarta: Yayasan Studi ilmu dan teknologi, 1983.

Widayanti, Rusmawati, Siswati, *Profil Inteligensi pada Siswa dengan 9 Kesulitan Belajar di SD Gisikdrono, Semarang, Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.1, April 2012*

Dokumen

Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud, 2013.

Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud, 2013.

Permendikbud No 68 Tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP/MTs

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Website

Kompas.com edisi 2 Januari 2014, tgl akses 7 Januari 2014

<http://belajarpsikologi.com/biografi-jean-piaget/>, tanggal akses 18 Januari 2014

http://id.wikipedia.org/wiki/Jean_Piaget, tanggal akses 15 Januari 2014

<http://ilmuwanmuda.wordpress.com/piaget-dan-teorinya/>, tanggal akses 15 Januari 2014

<http://p4tksb-jogja.com/index.php>, tanggal akses 22 Januari 2014

<http://mademathika.blogspot.com/2013/08/istilah-kompetensi-inti-pada-kurikulum.html>, tanggal akses 23 Januari 2014

<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendikbud-kurikulum2013>, tanggal akses 22 Januari 2014

<http://rachmatsuryadi.wordpress.com/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-kurikulum-2013/>, tanggal akses 23 Januari 2014

<http://aw3r3mu.wordpress.com/2013/07/23/penilaian-autentik-pada-kurikulum-2013/>, tanggal akses 22 Januari 2014

<http://mgmpmatematikasmakepri2013.blogspot.com/2013/07/konsep-penilaian-autentik-pada-proses.html>, tanggal akses 23 Januari 2014

<http://sulipan.wordpress.com/2013/07/30/penilaian-autentik-dalam-kurikulum-2013/>, tanggal akses 20 Januari 2014

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran/>, tanggal akses 15 Januari 2014

<http://re-searchengines.com/muhammad1108.html>, tanggal akses 15 Januari 2014





PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 13 November 2013

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir
Kepada Yth:
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roby Ahmadi
NIM : 08410048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XI (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut :

1. MENANAMKAN NILAI-NIAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF-MULTIKULTURAL MENURUT K.H. ABDURRAHMAN WAHID
- 18/11/13 2. KONSEP KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN MENURUT TEORI TAKSANOMI BLOOM DAN JEAN PIAGET
3. HAK DAN KEWAJIBAN GURU SEBAGAI PENDIDIK PERSPEKTIF AL GHOZALI DAN AL ZARNUJI

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui;

Penasehat Akademik


Dr. Hj. Marhumah, M. Pd

NIP. 196203121990012001

Pemohon



Roby Ahmadi

NIM. 08410048



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ /2013
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 12 Desember 2013

Kepada Yth. :
Ibu Eva Latipah, M.Si.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 11 Desember 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Roby Ahmadi
NIM : 08410048
Jurusan : PAI
Judul : IMPLIKASI KONSEP PERKEMBANGAN KOGNITIF MENURUT
TAKSONOMI BLOOM DAN JOHN PIAGET TERHADAP KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 24 Desember 2013
Waktu : 10.00-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Eva Latipah, M.Si.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Roby Ahmadi
Nomor Induk : 08410048
Jurusan : PAI
Semester : XI
Tahun Akademik : 2013/2014

Tanda Tangan

Judul Skripsi : IMPLIKASI KONSEP PERKEMBANGAN KOGNITIF MENURUT
TAKSONOMI BLOOM DAN JOHN PIAGET TERHADAP
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	08410098	Khoirul Mustangin	1.
2.	16411001	Anggi risha faizir	2.
3.	08410074	Edi Hermawan	3.
4.	08410083	M. Murruman	4.
5.			5. _____
6.			6. _____

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Moderator

Eva Latipah, M.Si.

NIP. 19780608 200604 2 032



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : ROBY AHMADI
NIM : 08410048
Pembimbing : Evalatifah
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau dari Perkembangan Jean Piaget
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PAI

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
			Revisi Pasca Seminar	
			Bab I & II	
			Instrumen Penelitian	
			Bab III	
			Bab IV & V	
			Persiapan Pra Muraqosyah	

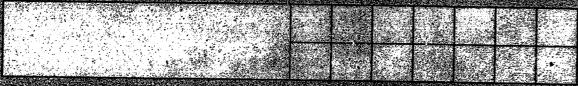
Yogyakarta, 14 Mei 2013
Pembimbing

NIP. 19780608 200604 2032

Visi

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Core Values: Integral Intellectual • Dedicated Loyalty • Intuit Continuous Improvement

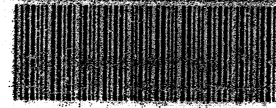


ROBY AHMADI

08410048

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

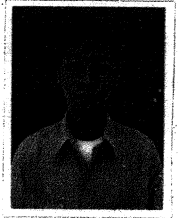
Masa berlaku:
2008 s.d 2015





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Email. ftk@uin-suka.ac.id



08410048
ROBY AHMADI

TA : 2013/2014
SMT : SEMESTER GANJIL


PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NAMA DPA : Marhumah, Dr., M.Pd.

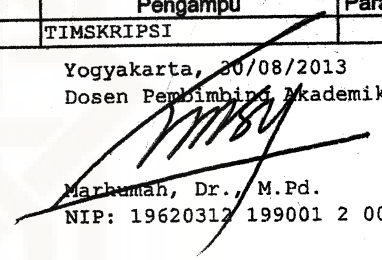
Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	No. Uji	Jadwal Kuliah	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
IPSI	6	A		MIN 12:00-17:00 R: 205	TIMSKRIPSI

Sks Ambil : 6 / 16

Yogyakarta, 30/08/2013
Dosen Pembimbing Akademik

MAHASISWA


ROBY AHMADI
IM: 08410048


Marhumah, Dr., M.Pd.
NIP: 19620312 199001 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L.5/PP.00.9/1452.c/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Roby Ahmadi
Date of Birth : Oktober 07, 1989
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 17, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	44
Total Score	420

**Validity: 2 years since the certificate's issued*

Yogyakarta, May 22, 2013

Director

Dr. H. Shofiyatun Mz., S.Ag., M.Ag
NIP.19710528 200001 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان



شهادة

الرقم : UIN.02/L.0/PP.009/1457.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن:

الاسم : Roby Ahmadi :

تاريخ الميلاد : ٠٧ أكتوبر ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ مايو ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة

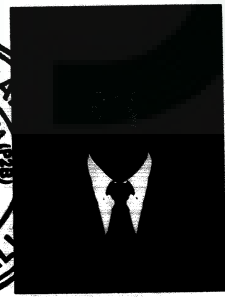
٤٠	فهم المسوع
٤١	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤٠	فهم المقروء
٤٠٦	مجموع الدرجات

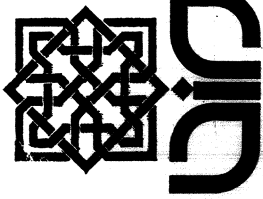
* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٣ مايو ٢٠١٣

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

التوظيف : ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : ROBY AHMADI
 NIM : 08410048
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

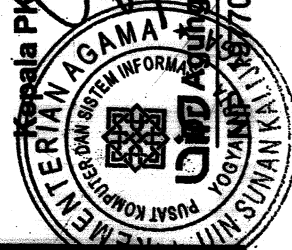
MENGETAHUI
KETUA UPT PKS I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Yogyakarta, 23 September 2013

Kepala PKS I



Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : ROBY AHMADI
NIM : 08410048
FAKULTAS : TARBIYAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009

Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 2 September 2008

at-ta
Rektor

Departemen Agama

Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Marwan Siregar, M.A.

0815333346

DEPARTEMEN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : ROBY AHMADI
NIM : 08410048
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL II dan KKN Merapi yang kemudian dikonversikan kepada kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 2 Oktober 2011 di MTs N Sumber Giri, Ponjong dan dinyatakan **lulus** dengan nilai: **90,24 (A-)**.



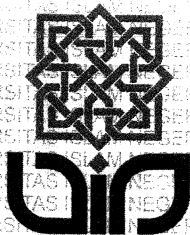
Yogyakarta, 4 November 2011

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



D. Karwadi, M.Ag

0274-5130315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama

: **ROBY AHMADI**

NIM

: **08410048**

Jurusan/ Program Studi

: **Pendidikan Agama Islam**

Nama DPL

: **Prof.Dr. Maragustam S.,MA**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada
tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

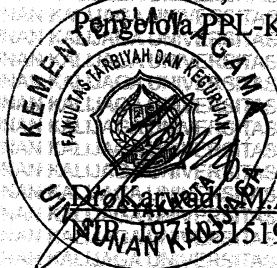
91 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif



UIN/SK/15199803/1004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

BISMILLAHIRRAHMANIRROHIIM

SERTIFIKAT

No. : UIN.2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Roby Ahmadi
Tempat & Tgl. Lahir : Kulonprogo, 07 Oktober 1989
NIM / Fakultas : 08410048 / Ty

Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 92,5 (A-).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 14 Februari 2011

Ketua,


Dr. H. Mardjoko Idris, M.C.
NIP. 19590105 198703 1 001